BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam kehidupan manusia, agama memiliki peranan yang sangat penting sebagai pedoman dalam bersikap dan bertingkah laku. Agama tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama serta lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya untuk membantu individu agar mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Upaya tersebut dikenal dengan bimbingan keagamaan, yaitu proses pemberian bantuan kepada individu agar kehidupan keagamaannya selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah serta mampu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. (Aulia & Suhaimi, 2020)

Fiqih merupakan salah satu disiplin ilmu yang memiliki peranan penting dalam mengatur kehidupan manusia, baik dalam aspek ibadah maupun muamalah. Dalam pembahasannya, fiqih tidak hanya mengatur persoalan yang bersifat umum, tetapi juga berbagai ketentuan khusus yang berkaitan dengan kondisi tertentu, termasuk kondisi yang dialami oleh perempuan. Kajian mengenai ketentuan-ketentuan tersebut antara lain mencakup persoalan haid, nifas, istihadhah, thaharah, aurat, pernikahan, serta berbagai aktivitas ibadah perempuan. Persoalan haid, nifas, dan istihadhah memiliki ketentuan hukum yang berbeda dan berpengaruh secara langsung terhadap pelaksanaan ibadah perempuan (Maftuhatin et al., 2022)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Oleh karena itu, pemahaman mengenai fiqih wanita menjadi penting agar perempuan mampu mengenali kondisi yang dialaminya serta menentukan pelaksanaan ibadah sesuai dengan ketentuan syariat. Pengetahuan mengenai haid, nifas, dan istihadhah tidak hanya berkaitan dengan kondisi biologis perempuan, tetapi juga berhubungan dengan ketentuan bersuci, salat, puasa, mandi wajib, dan berbagai aktivitas ibadah lainnya. Keterbatasan pemahaman terhadap persoalan tersebut dapat menimbulkan kesalahan ataupun keraguan dalam menjalankan praktik keagamaan sehari-hari. (Nasir et al., 2023)

Sejalan dengan hal tersebut, para ulama menegaskan bahwa setiap muslim berkewajiban mempelajari ilmu agama yang berkaitan dengan kebutuhan dirinya. Imam An-Nawawi menyatakan, *"Yajibu 'alā kulli mukallaf an yata'allama mā yaḥtāju ilaihi min umūri dīnihi,"* yang berarti bahwa setiap mukallaf wajib mempelajari hal-hal yang dibutuhkannya dalam urusan agama. Dengan demikian, bagi perempuan, mempelajari ketentuan fiqih yang berkaitan dengan kondisi dirinya merupakan bagian penting dari upaya melaksanakan kewajiban agama secara benar.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan fiqih wanita dilaksanakan di Majelis ta'lim Jami'atussholihah yang berlokasi di Perum Puriyasmin RT 005/RW 01, Desa Kembangkuning, Kecamatan Jatiluhur, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Jama'ah yang mengikuti kegiatan ini mayoritas adalah ibu-ibu komplek dengan rentang usia antara 20 hingga 60 tahun, namun didominasi oleh usia produktif, yaitu 20 hingga 40 tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta memiliki kebutuhan yang

cukup tinggi terhadap pemahaman fiqih praktis yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, khususnya dalam menjalankan ibadah. (Observasi, 25 April 2026)

Pelaksanaan kajian fiqih di ini dilakukan secara rutin satu kali dalam satu bulan, tepatnya pada minggu keempat, dengan materi yang bersifat campuran mencakup berbagai aspek fiqih. Kegiatan ini dibimbing oleh seorang ustadzah, yaitu Ibu Cucu Komariyah, yang juga berperan sebagai penyuluh agama, sehingga memiliki kompetensi dalam menyampaikan materi keagamaan kepada masyarakat. Dalam penyampaian materi, digunakan kitab *Safinatun Najah* sebagai rujukan utama, yang dikenal sebagai salah satu kitab dasar dalam pembelajaran fiqih. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan fiqih wanita di tersebut telah memiliki dasar rujukan yang jelas dan sistematis dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan jama'ah. (Observasi, 25 April 2026)

Peneliti memandang bahwa pembinaan fiqih wanita merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan beragama, khususnya bagi perempuan Muslim, karena berkaitan langsung dengan keabsahan pelaksanaan ibadah sehari-hari seperti thaharah, shalat, dan puasa, serta mencakup aspek-aspek khusus yang hanya dialami oleh perempuan seperti haid, nifas, dan istihadhah. Dalam kenyataannya, tidak semua perempuan memperoleh pemahaman tersebut melalui jalur pendidikan formal, sehingga majelis ta'lim menjadi sarana alternatif yang memiliki peran strategis dalam memberikan bimbingan keagamaan secara praktis dan berkelanjutan. Selain itu, implementasi

bimbingan keagamaan dalam pembinaan fiqih wanita di majelis ta'lim memiliki dinamika yang menarik untuk dikaji dari perspektif Bimbingan dan Konseling Islam, baik dari segi metode, materi, maupun karakteristik jama'ah yang beragam, sehingga diperlukan strategi yang tepat agar materi tidak hanya dipahami tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi dan proses pelaksanaan bimbingan keagamaan serta untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembinaan fiqih wanita di majelis ta'lim . Selain itu, masalah yang menarik untuk diteliti dari perspektif ini apakah terdapat masalah-masalah dalam sisi implementasi tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana kondisi kebutuhan keagamaan jama'ah wanita di Majelis ta'lim Jami'atussholihah Desa Kembangkuning, Jatiluhur, Purwakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam pembinaan fiqih wanita di Majelis ta'lim Jami'atussholihah Desa Kembangkuning, Jatiluhur, Purwakarta?
3. Bagaimana implementasi fiqih wanita pada jama'ah Majelis ta'lim Jami'atussholihah Desa Kembangkuning, Jatiluhur, Purwakarta?

C. Tujuan Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi kebutuhan keagamaan jama'ah wanita di Majelis ta'lim Jami'atussholihah Desa Kembangkuning, Jatiluhur, Purwakarta.
2. Mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam pembinaan fiqih wanita di Majelis ta'lim Jami'atussholihah Desa Kembangkuning, Jatiluhur, Purwakarta.
3. Mengetahui implementasi fiqih wanita pada jama'ah Majelis ta'lim Jami'atussholihah Desa Kembangkuning, Jatiluhur, Purwakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
   a. Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu keislaman, khususnya yang berkaitan dengan implementasi bimbingan keagamaan dalam pembinaan fiqih wanita di Majelis Ta'lim.
   b. Memperkaya kajian keilmuan mengenai pembinaan fiqih wanita melalui pendekatan keagamaan.
   c. Menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang membahas perencanaan, pelaksanaan dan hambatan dalam pembinaan fiqih wanita di Majelis ta'lim.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi penyuluh/ustadzah, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan refleksi terhadap pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam pembinaan fiqih wanita. Selain itu, hasil penelitian dapat digunakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

untuk meningkatkan kualitas materi dan strategi penyampaian agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan jamaah.

b. Bagi majelis ta'lim, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam pengembangan program pembinaan keagamaan, khususnya dalam pembinaan fiqih wanita, serta membantu mengidentifikasi hambatan yang perlu diatasi dalam pelaksanaannya.

c. Bagi jamaah, penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang fiqih wanita sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari secara tepat sesuai dengan ajaran Islam.

E. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Penelitian ini berlandaskan pada beberapa teori utama, yaitu bimbingan keagamaan, konsep fiqih wanita, dan majelis ta'lim. Bimbingan keagamaan berperan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, konsep fiqih wanita menjadi landasan dalam memahami berbagai ketentuan hukum Islam yang secara khusus berkaitan dengan perempuan, baik dalam aspek ibadah maupun kehidupan sosial. Adapun majelis ta'lim berfungsi sebagai wadah atau sarana pendidikan nonformal yang efektif dalam menyampaikan ajaran agama kepada masyarakat, khususnya perempuan, sehingga ketiga teori tersebut saling berkaitan dalam mendukung tercapainya tujuan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Teori bimbingan keagamaan, yaitu suatu proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama secara benar dalam kehidupan sehari-hari. Bimbingan keagamaan bertujuan membentuk pribadi yang selaras dengan nilai-nilai agama, sehingga individu dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan konsep fiqih wanita sebagai landasan teoritis. Fiqih wanita merupakan cabang ilmu fiqih yang secara khusus membahas hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan perempuan, seperti haid, nifas, istihadhah, aurat, pernikahan, dan peran sosialnya. Pemahaman terhadap fiqih wanita sangat penting agar perempuan dapat menjalankan kewajiban agama secara tepat sesuai dengan ketentuan syariat.

Selanjutnya, majelis ta'lim menjadi salah satu dasar teori dalam penelitian ini sebagai media pendidikan nonformal dalam penyampaian ajaran Islam. Majelis ta'lim berperan sebagai wadah pembelajaran yang memungkinkan masyarakat, khususnya perempuan, untuk memperoleh pengetahuan agama secara berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kerangka Konseptual

Landasan konseptual penelitian ini berangkat dari kondisi kebutuhan fiqih wanita pada jamaah Majelis Taklim Jami'atussholihah yang masih memerlukan pembinaan. Kebutuhan tersebut terutama berkaitan dengan

pemahaman mengenai haid dan nifas, thaharah, fiqih rumah tangga dan pernikahan, serta cara berpakaian. Keempat materi tersebut dipilih karena berhubungan langsung dengan pelaksanaan ibadah dan kehidupan sehari-hari jamaah wanita.

Kebutuhan fiqih wanita tersebut menjadi dasar dilaksanakannya bimbingan keagamaan. Bimbingan keagamaan dipahami sebagai proses pemberian bantuan, arahan, dan pembinaan kepada jamaah agar mereka mampu memahami serta menerapkan ajaran agama dengan benar. Pelaksanaannya dilakukan melalui empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap tindak lanjut.

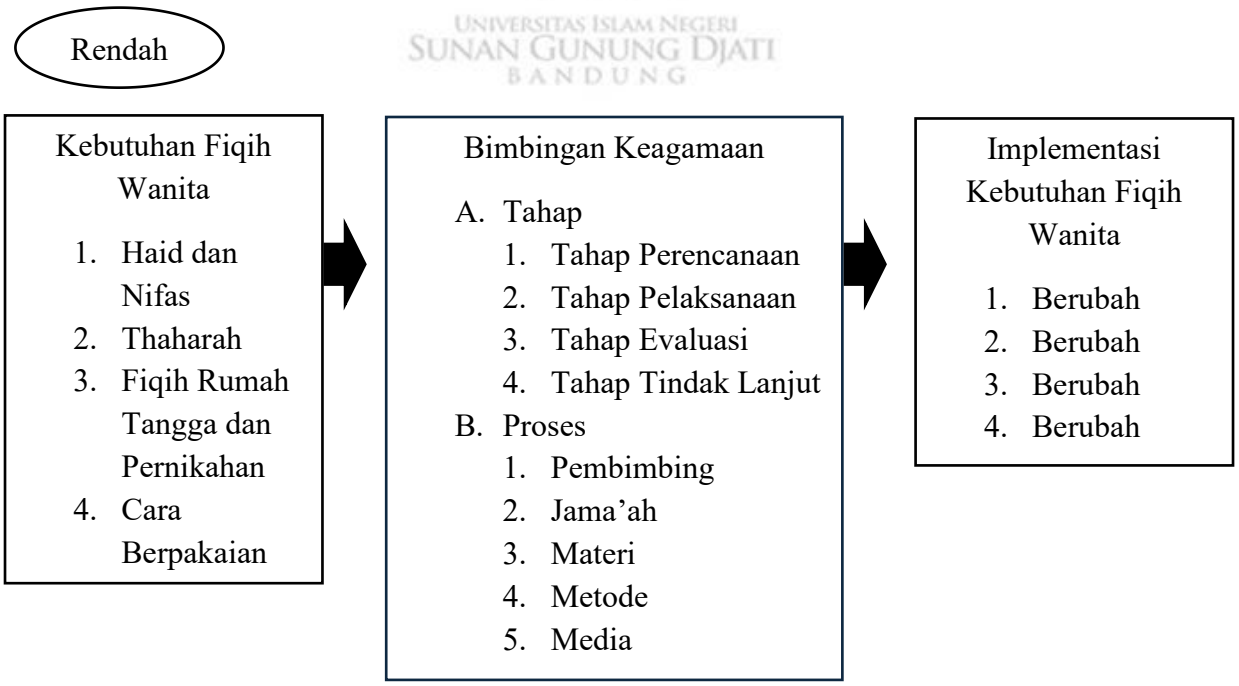
Pada tahap perencanaan, pembimbing mengidentifikasi kebutuhan jamaah, menentukan tujuan, memilih materi, serta menyiapkan metode dan media yang akan digunakan. Pada tahap pelaksanaan, materi fiqih wanita disampaikan kepada jamaah melalui ceramah, tanya jawab, diskusi, dan praktik. Tahap evaluasi dilakukan untuk melihat pemahaman, respons, dan perubahan jamaah setelah mengikuti bimbingan. Selanjutnya, tahap tindak lanjut dilakukan dengan mengulang materi yang belum dipahami, memberikan pembinaan lanjutan, atau memperbaiki metode pelaksanaan.

Selain tahapan, keberhasilan bimbingan keagamaan juga dipengaruhi oleh beberapa unsur proses, yaitu pembimbing, jamaah, materi, metode, dan media. Pembimbing berperan sebagai pemberi arahan dan penjelasan. Jamaah berperan sebagai penerima sekaligus peserta aktif dalam kegiatan. Materi disesuaikan dengan kebutuhan fiqih wanita. Metode digunakan

untuk mempermudah penyampaian materi, sedangkan media berfungsi membantu jamaah memahami penjelasan secara lebih konkret.

Melalui pelaksanaan bimbingan keagamaan tersebut, kebutuhan fiqih wanita yang sebelumnya masih rendah dalam aspek pemahaman dan penerapan diharapkan mengalami perubahan. Perubahan itu dapat terlihat dari bertambahnya pengetahuan jamaah, meningkatnya ketepatan dalam menjalankan ibadah, serta membaiknya sikap dan perilaku dalam kehidupan rumah tangga. Dengan demikian, kerangka konseptual ini menempatkan bimbingan keagamaan sebagai proses yang menjembatani kebutuhan fiqih wanita dengan perubahan pemahaman dan pengamalan keagamaan jamaah.

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual Implementasi Bimbingan Keagamaan dalam Pembinaan Fiqih Wanita di Majelis ta'lim



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

F. Langkah-langkah Penelitian

Untuk memperoleh data yang valid, reliabel, dan bermakna, maka adapun langkah-langkah penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Lokasi Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan di Majelis ta'lim Jami'atussholihah, yang beralamat di Perum Puriyasmin Rt.005/Rw. 01 Desa Kembangkuning Kecamatan Jatiluhur, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa masjid tersebut secara aktif menyelenggarakan kegiatan Majelis ta'lim yang di dalamnya terdapat pembinaan pembinaan fiqih wanita sehingga relevan dengan fokus penelitian.

2. Paradigma dan Pendekatan

   Paradigma penelitian ini adalah konstruktivisme, yang memandang realitas sosial sebagai konstruksi subjektif melalui interaksi antarindividu. Paradigma ini relevan karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi bagaimana peserta dan pembimbing secara bersama-sama membentuk pemahaman mengenai fiqih wanita melalui proses bimbingan, dialog, serta

refleksi keagamaan yang berlangsung secara dinamis dalam kegiatan majelis ta'lim.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus, yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam dan komprehensif pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam pembinaan fiqih wanita di Majelis ta'lim Jamiatussholihah sebagai suatu fenomena yang spesifik dan kontekstual. Pendekatan ini dipilih untuk menelusuri secara rinci bagaimana proses pembinaan berlangsung, mulai dari penyampaian materi, metode yang digunakan pembimbing, hingga interaksi antara pembimbing dan jamaah dalam kegiatan majelis ta'lim . Melalui desain ini, peneliti berupaya mengungkap berbagai aspek penting seperti pemahaman jamaah terhadap materi fiqih wanita, pengaruh bimbingan terhadap praktik keagamaan sehari-hari, serta dinamika yang membentuk kesadaran beragama. Proses penelitian meliputi penentuan fokus kasus, pemilihan sumber data utama yaitu pembimbing dan jamaah aktif, serta pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis secara sistematis untuk menemukan tema-tema utama terkait implementasi bimbingan keagamaan. Hasil penelitian disajikan secara deskriptif dalam bentuk uraian yang logis dan terstruktur sehingga mampu memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai realitas di Majelis ta'lim Jamiatussholihah.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin memahami secara mendalam dan menyeluruh mengenai implementasi bimbingan keagamaan dalam pembinaan fiqih wanita di Majelis ta'lim Jamiatussholihah sebagai satu kasus yang spesifik dan kontekstual. penelitian ini terfokus pada satu lokasi dan satu komunitas tertentu, yaitu Majelis ta'lim Jamiatussholihah, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena secara intensif, detail, dan mendalam dalam konteks kehidupan nyata. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menelusuri bagaimana proses bimbingan keagamaan dilaksanakan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembinaan fiqih wanita.

Penelitian ini juga memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman dan perspektif jamaah wanita dalam mengikuti pembinaan fiqih, termasuk bagaimana mereka menerima, memahami, dan mengamalkan materi yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan kegiatan secara formal, tetapi juga mengungkap makna dan nilai yang terbentuk dalam proses bimbingan keagamaan tersebut. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya dalam konteks pembinaan keagamaan di majelis ta'lim. Fokus pada satu kasus spesifik memberikan kekuatan

analisis yang mendalam, sehingga mampu menghasilkan pemahaman yang lebih tajam dan kontekstual.

Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (1994), yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses analisis dilakukan secara terus-menerus sejak pengumpulan data hingga diperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, dengan penekanan pada tema implementasi bimbingan keagamaan dalam pembinaan fiqih wanita. Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengungkap secara rinci bagaimana bimbingan keagamaan berperan dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita, serta bagaimana kegiatan tersebut berkontribusi terhadap pembentukan kesadaran dan praktik keagamaan jamaah di Majelis ta'lim Jamiatussholihah.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, dengan mengacu pada fokus, rumusan masalah, serta tujuan penelitian. Dengan demikian, data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1) Mengetahui kondisi kebutuhan keagamaan jama'ah wanita di Majelis Ta'lim Jami'atussholihah Desa Kembang Kuning.
2) Mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam pembinaan fiqih wanita di Jami'atussholihah Desa Kembang Kuning.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

3) Mengetahui implementasi fiqih Wanita pada jama'ah Majelis Ta'lim Jami'atussholihah Desa Kembang Kunimg

b. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lapangan. Data ini berupa informasi terkait implementasi bimbingan keagamaan dalam pembinaan fiqih wanita di Majelis ta'lim Jamiatussholihah, yang meliputi proses pelaksanaan bimbingan, materi fiqih wanita yang disampaikan, metode yang digunakan pembimbing, serta interaksi antara pembimbing dan jamaah. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pembimbing (ustadz/ustadzah) dan jamaah wanita, serta hasil observasi terhadap kegiatan bimbingan keagamaan yang berlangsung.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari sumber tidak langsung. Data ini meliputi dokumen atau arsip yang berkaitan dengan kegiatan majelis ta'lim , seperti profil lembaga, struktur organisasi, jadwal kegiatan, materi pembelajaran, serta dokumentasi kegiatan. Selain itu, data sekunder juga dapat berasal dari buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik bimbingan keagamaan dan pembinaan fiqih wanita.

c. Informan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Informan dalam penelitian ini terdiri dari jamaah aktif yang mengikuti kegiatan pembinaan fiqih wanita serta pengurus dan pembimbing yang terlibat langsung di majelis ta'lim , meliputi jamaah, ustadzah/pembimbing, dan pengurus majelis ta'lim . Pemilihan informan berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan karena peneliti membutuhkan informan yang dianggap mengetahui, memahami, dan memiliki pengalaman secara langsung terkait implementasi bimbingan keagamaan dalam pembinaan fiqih wanita di majelis ta'lim.

Pemilihan informan dilakukan berdasarkan beberapa kriteria berikut:

1) Jenis Informan
   a) Jamaah aktif yang mengikuti kegiatan pembinaan fiqih wanita di majelis ta'lim.
   b) Pengurus majelis ta'lim.
   c) Pembimbing atau ustadzah yang terlibat langsung dalam kegiatan
2) Kriteria Informan
   a) Jamaah yang aktif mengikuti kegiatan pembinaan fiqih wanita minimal 1 tahun.
   b) Memiliki pengalaman dan pemahaman mengenai pelaksanaan bimbingan keagamaan di majelis ta'lim.
   c) Ustadzah atau pembimbing yang berperan langsung dalam penyampaian materi fiqih wanita.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

d) Pengurus yang mengetahui pelaksanaan program pembinaan fiqih wanita di majelis ta'lim.

e) Bersedia memberikan informasi dan mengikuti wawancara secara terbuka.

3) Jumlah Informan

Jumlah informan ditentukan sesuai kebutuhan penelitian dan sesuai kriteria diatas sebanyak 5 orang, sebagai berikut:

a) Satu Pembimbing

b) Tiga Jama'ah

c) Satu Tokoh Masyarakat

5. Teknik Penentuan Informan

Teknik ini memastikan bahwa informan benar-benar menguasai objek penelitian, sehingga data yang diperoleh mengenai implementasi bimbingan keagamaan dalam pembinaan fiqih wanita menjadi lebih akurat dan relevan, serta mampu mendukung tujuan penelitian dalam mengungkap proses pembinaan fiqih wanita di majelis ta'lim secara mendalam.

6. Teknik Pengumpulan Data

Seluruh teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan mendalam terhadap pelaksanaan kegiatan bimbingan

keagamaan dalam pembinaan fiqih wanita di majelis ta'lim. Observasi mencakup durasi kegiatan, frekuensi pertemuan, suasana tempat pelaksanaan, metode penyampaian materi fiqih wanita, serta pola interaksi antara ustadzah/pembimbing dengan jamaah selama proses pembinaan berlangsung. Peneliti juga mengamati respons jamaah terhadap materi yang disampaikan, seperti antusiasme dalam mengikuti kajian, partisipasi dalam sesi tanya jawab, kedisiplinan hadir, serta penerapan pemahaman fiqih wanita dalam kehidupan sehari-hari.

Observasi dilakukan pada beberapa sesi kegiatan pembinaan fiqih wanita dengan melibatkan jamaah aktif di majelis ta'lim. Catatan lapangan memuat pola perilaku jamaah, proses penyampaian materi, suasana pembelajaran, serta bentuk komunikasi verbal maupun nonverbal yang muncul selama kegiatan berlangsung. Melalui observasi ini, peneliti memperoleh data visual dan kontekstual mengenai implementasi bimbingan keagamaan dalam pembinaan fiqih wanita serta dampaknya terhadap pemahaman dan pengamalan ajaran agama oleh jamaah.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang fleksibel dan disesuaikan dengan respons informan untuk menggali pengalaman serta pemahaman secara mendalam. Wawancara dilakukan secara langsung

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

kepada jamaah aktif, ustadzah/pembimbing, dan pengurus majelis ta'lim yang terlibat dalam kegiatan pembinaan fiqih wanita.

Wawancara bertujuan memperoleh informasi yang akurat dan rinci mengenai pelaksanaan bimbingan keagamaan, metode pembinaan yang digunakan, materi fiqih wanita yang diberikan, kendala yang dihadapi selama proses pembinaan, serta dampak kegiatan terhadap pemahaman dan praktik fiqih wanita dalam kehidupan sehari-hari. Proses wawancara direkam dengan izin informan untuk memudahkan peneliti dalam membuat transkrip dan menganalisis data secara lebih mendalam.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, baik berupa arsip tertulis, foto kegiatan, jadwal kajian, daftar hadir jamaah, struktur kepengurusan majelis ta'lim, materi pembinaan fiqih wanita, maupun data pendukung lainnya yang relevan. Teknik dokumentasi digunakan karena mampu memberikan data yang bersifat objektif dan dapat dijadikan bukti pendukung terhadap informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Dokumentasi bertujuan memperoleh informasi faktual mengenai pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam pembinaan fiqih wanita di majelis ta'lim serta memperkuat keabsahan data penelitian. Peneliti juga mendokumentasikan secara langsung proses kegiatan pembinaan melalui foto dan catatan lapangan dengan tetap memperhatikan izin dari

pihak majelis ta'lim. Melalui teknik ini, diperoleh data yang sistematis mengenai pelaksanaan kegiatan, bentuk pembinaan keagamaan, serta bukti nyata yang mendukung analisis penelitian terkait implementasi bimbingan keagamaan dalam pembinaan fiqih wanita di majelis ta'lim memperkuat temuan hasil observasi dan wawancara.

7. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi metode. Triangulasi metode digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai implementasi bimbingan keagamaan dalam pembinaan fiqih wanita di majelis ta'lim.

Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil wawancara dengan informan dicermati kembali melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan pembinaan fiqih wanita. Data tersebut juga dilengkapi dengan dokumentasi berupa jadwal kegiatan, materi kajian, foto kegiatan, dan daftar hadir jamaah.

Penggunaan beberapa metode tersebut dilakukan untuk melihat kesesuaian antara informasi yang disampaikan oleh informan, kondisi yang diamati secara langsung, dan dokumen yang tersedia. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai fenomena yang diteliti serta mengurangi kemungkinan terjadinya kekeliruan dalam memahami dan menafsirkan data.

8. Teknik Analisis

Analisis data merupakan proses menelaah, memahami, dan menafsirkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut disusun secara sistematis agar peneliti dapat menemukan makna, tema, dan gambaran yang berkaitan dengan implementasi bimbingan keagamaan dalam pembinaan fiqih wanita di majelis ta'lim. Analisis dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilih informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, menyajikan temuan, serta menyusun kesimpulan agar hasil penelitian mudah dipahami (Sugiyono, 2006: 334).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak proses pengumpulan data berlangsung hingga seluruh data selesai ditelaah. Adapun tahapan analisis data meliputi pengorganisasian data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

a. Pengorganisasian Data

Pengorganisasian data merupakan tahap awal dalam menata seluruh data yang diperoleh melalui wawancara dengan jamaah aktif, ustazah atau pembimbing, dan pengurus majelis ta'lim. Data lainnya diperoleh melalui observasi terhadap kegiatan pembinaan fiqih wanita serta dokumentasi berupa jadwal kegiatan, materi kajian, daftar hadir jamaah, dan foto kegiatan.

Pada tahap ini, peneliti menyalin hasil wawancara ke dalam bentuk tulisan, membaca kembali hasil wawancara, menelaah hasil observasi, serta memeriksa dokumen yang telah diperoleh. Selanjutnya, data

disusun berdasarkan fokus penelitian, seperti kebutuhan keagamaan jamaah, pelaksanaan bimbingan keagamaan, materi fiqih wanita, metode yang digunakan, peran ustazah, keterlibatan jamaah, serta penerapan pemahaman fiqih wanita dalam kehidupan sehari-hari.

Pengorganisasian data dilakukan agar seluruh informasi dapat ditelusuri kembali dengan mudah serta membantu peneliti memahami pengalaman, pandangan, dan kegiatan yang berlangsung dalam pembinaan fiqih wanita di Majelis Ta'lim Jami'atussholihah.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan merangkum data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti membaca dan mencermati kembali seluruh data yang telah dikumpulkan.

Peneliti memilih informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian, seperti kebutuhan jamaah terhadap pembinaan fiqih wanita, tahapan pelaksanaan bimbingan, materi yang disampaikan, metode bimbingan, peran ustazah, keterlibatan jamaah, serta penerapan materi fiqih wanita dalam kehidupan sehari-hari.

Informasi yang tidak berkaitan langsung dengan fokus penelitian tidak dimasukkan ke dalam pembahasan. Meskipun demikian, informasi tersebut tetap disimpan sebagai bagian dari dokumentasi penelitian. Melalui proses reduksi data, peneliti dapat memusatkan

perhatian pada informasi yang memiliki makna serta menemukan tema-tema yang muncul dari pengalaman para informan (Miles & Huberman, 1992: 16).

c. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan naratif berdasarkan tema-tema yang ditemukan selama proses penelitian. Penyajian data dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai implementasi bimbingan keagamaan dalam pembinaan fiqih wanita di Majelis Ta'lim Jami'atussholihah.

Uraian tersebut meliputi kondisi kebutuhan keagamaan jamaah, pelaksanaan kegiatan bimbingan, materi fiqih wanita yang disampaikan, metode yang digunakan oleh ustazah, keterlibatan jamaah dalam kegiatan, serta penerapan materi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penyajian data, peneliti mencantumkan kutipan hasil wawancara untuk menggambarkan pandangan dan pengalaman informan. Hasil wawancara kemudian dipahami bersama dengan hasil observasi dan dokumentasi. Dengan demikian, peneliti dapat menggambarkan fenomena yang diteliti secara mendalam dan sesuai dengan keadaan yang ditemukan selama penelitian (Miles & Huberman, 1992: 17).

d. Penarikan Kesimpulan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan memahami dan menafsirkan makna yang muncul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kesimpulan disusun berdasarkan tema-tema yang ditemukan setelah data melalui proses pengorganisasian, reduksi, dan penyajian.

Kesimpulan yang diperoleh selama penelitian terus dicermati kembali dengan menelusuri data yang telah dikumpulkan. Peneliti melakukan verifikasi melalui triangulasi metode dengan melihat kesesuaian antara keterangan informan dalam wawancara, kegiatan yang ditemukan melalui observasi, dan dokumen yang tersedia.

Apabila hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi memberikan gambaran yang saling melengkapi, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai implementasi bimbingan keagamaan dalam pembinaan fiqih wanita. Kesimpulan penelitian kemudian disusun berdasarkan pemaknaan terhadap pengalaman informan dan keadaan yang ditemukan selama proses penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG